



Penyakit Tidak Menular Melalui GEMPITA (Gerakan Memanfaatkan Sampah Organik Untuk TOGA)

Non-Communicable Diseases Through GEMPITA (Organic Waste Utilization Movement for Medical Plants)

Syahla Farida^{1*}, Ai Kurniasih², Mutiya Rahmah³, Marshanda Darianti⁴
E. Wipa Wildatu Saniah⁵, Rafi Ashari Nuryana⁶,
Lutfi Hilman Abdullah⁷, Andy Muharry⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

Email : 224101030@student.unsil.ac.id, andy.muhammad@unsil.ac.id

Article History:

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 13, 2024;

Accepted: November 26, 2024;

Online Available: November 28,
2024;

Keywords: Compost, Community
Empowerment, Non-Communicable
Diseases

Abstract: Non-Communicable Diseases (NCDs) are a serious health challenge in Indonesia, especially in Setiajaya Village, where low public awareness of NCD risk factors makes the condition worse. This study aims to increase public knowledge and awareness regarding NCDs through the "GEMPITA" program which teaches the use of organic waste to grow Family Medicinal Plants (TOGA). The community service method was used, involving planning, direct education, and pre-test and post-test based evaluation. The results showed a significant increase in participant understanding ($p\text{-value} = 0.001$) with 92% of participants showing increased knowledge. Enthusiasm and active interaction during the education session were indicators of success. These results suggest that the use of waste for TOGA can be implemented as a community step in preventing NCDs. The implications of this study point to the importance of expanding this education program to other areas and involving various stakeholders so that the impact is more significant.

Abstrak

Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dilakukan dengan spasi tunggal dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

Kata Kunci: Kompos, Pemberdayaan Masyarakat, Penyakit Tidak Menular

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi salah satu masalah kesehatan yang harus ditangani dengan baik pada saat ini dan ancaman terbesar bagi kesehatan global (Rizqiya, 2023). Setiap tahunnya, lebih dari 36 juta orang meninggal akibat penyakit ini, yang mencakup hampir dua pertiga dari total kematian global (Wang et al. 2017). PTM telah menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara. Menurut Kementerian Kesehatan RI, Penyakit Tidak Menular atau PTM adalah penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Data *World Health Organization* (WHO)

menyebutkan penyakit tidak menular adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia. Kematian akibat penyakit tidak menular sekitar 36 juta orang setiap tahunnya (Asmin, 2021). Riset kesehatan dasar (RisKesDas) 2018 menyatakan bahwa PTM dari 2013 terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018. Hipertensi mengalami peningkatan dari 25,8% meningkat hingga 34,1 %. Diabetes Melitus mengalami peningkatan dari 6,9% menjadi 8,5% kasus yang ada di Indonesia (Riskesdas, 2018). Untuk kota Tasikmalaya pada tahun 2021, dari 10 penyakit yang banyak di masyarakat hipertensi menduduki peringkat 2 dengan jumlah 15.960 berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2021 sedangkan prevalensi diabetes sebanyak 1,37% berdasarkan semua umur dan menurut kalangan usia>15 tahun terdapat 1,87% yang terkena kasus diabetes (Dinas Kota Tasikmalaya, 2021). Di tingkat lokal, khususnya di Kelurahan Setiajaya, PTM juga menjadi tantangan kesehatan utama. Berdasarkan survei awal, ditemukan bahwa kesadaran masyarakat tentang faktor risiko PTM masih rendah, terutama dalam hal pencegahan dan pengelolaan penyakit hipertensi dan diabetes melitus.

Penyakit Tidak Menular (PTM) memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Dampaknya mencakup peningkatan angka kematian, penurunan kualitas hidup, serta beban ekonomi baik bagi individu maupun sistem kesehatan. Faktor risiko yang berkontribusi terhadap PTM meliputi pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, penggunaan tembakau, serta konsumsi alkohol berlebihan. Selain itu, faktor genetik dan lingkungan juga dapat mempengaruhi risiko seseorang terkena PTM.

Dalam upaya mencegah dan mengurangi dampak PTM, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan berbasis komunitas. Sosialisasi mengenai PTM sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan dan penanganan dini. Salah satu program yang efektif dalam hal ini adalah pengelolaan sampah dan pemanfaatannya menjadi kompos, yang memiliki manfaat ganda sebagai media tanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA sendiri telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional di Indonesia, dan pemanfaatannya dapat membantu mencegah dan mengatasi gejala PTM, termasuk hipertensi dan DM (Puspitasari, 2023).

Di tengah tren meningkatnya angka PTM, pemanfaatan tanaman obat keluarga yang mudah ditanam di rumah menawarkan solusi alami untuk mendukung kesehatan. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) berperan dalam upaya kesehatan preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit), serta rehabilitatif (pemulihan kesehatan). TOGA juga bermanfaat dalam mendukung usaha kesehatan dan kesejahteraan keluarga, antara lain untuk memperbaiki status gizi, menambah

penghasilan, meningkatkan kesehatan lingkungan tempat tinggal, serta melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa. Pencapaian kondisi kesehatan yang optimal dapat dipercepat melalui peningkatan kesadaran, motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk menjalani gaya hidup sehat (Minanga, 2022). Dengan menyediakan kompos yang kaya nutrisi, kualitas tanaman obat yang ditanamkan lebih optimal, sehingga masyarakat dapat mengonsumsi herbal yang lebih sehat dan alami. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam hal pemanfaatan sumber daya lokal juga menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak masyarakat memanfaatkan kompos sebagai media tanam untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kompos merupakan pupuk yang dihasilkan dari bahan-bahan organik seperti sisa dapur, dedaunan, limbah organik, dan rumput, yang berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah (Larasati, 2019). Pengelolaan limbah organik melalui pembuatan kompos juga berkontribusi terhadap lingkungan yang lebih bersih dan sehat, mengurangi polusi serta emisi gas rumah kaca yang dapat memperburuk kondisi kesehatan, terutama bagi mereka yang rentan terhadap PTM. Dengan demikian, pembuatan kompos dan penanaman tanaman obat keluarga tidak hanya mendukung pola hidup sehat tetapi juga berperan dalam upaya pencegahan PTM secara lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan identifikasi masalah di masyarakat RW 03 Kelurahan Setiajaya, ditemukan bahwa penyakit tidak menular masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan bagi sebagian besar warga. Selain itu, penduduk setempat juga belum menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik. Hal ini terlihat dari ketiadaan bank sampah di lingkungan tersebut, sehingga membutuhkan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini ingin meningkatkan kesadaran masyarakat RW 03 tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif pembuangan sampah ke sungai terhadap kesehatan dan lingkungan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah PTM khususnya penyakit hipertensi dan diabetes melalui program pemilahan dan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos, serta mengaplikasikannya dalam budidaya tanaman TOGA.

2. METODE

Metode yang kami gunakan yaitu metode *Community-Based Participatory Research* (CBPR) adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menciptakan kolaborasi aktif antara peneliti dan masyarakat dalam memahami serta menangani isu-isu yang relevan bagi komunitas tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Negla Kaler

Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya pada bulan Oktober - November 2024. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan antara lain:

1. Perencanaan

Tahap pertama yaitu perencanaan yang dilakukan bersama tim pengabdian dari mahasiswa Universitas Siliwangi yang bertindak sebagai fasilitator. Mahasiswa akan memfasilitasi serta memberikan materi tentang pengetahuan penyakit tidak menular dan pemanfaatan sampah. Rencana kegiatan mencakup beberapa langkah, seperti berdiskusi dengan kepala kelurahan, ketua RW, kader, dan pihak puskesmas Kersanagara, menyusun *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan peserta, menyusun materi yang akan disampaikan, serta mempersiapkan media untuk mendukung penyampaian materi. Media yang digunakan yaitu berupa media cetak berupa poster, alasan pemilihan media tersebut karena mudah diakses dan dilihat oleh masyarakat di tempat-tempat strategis. Poster efektif menyampaikan informasi secara visual dan ringkas, menarik perhatian, serta dapat meningkatkan kesadaran tentang penyakit tidak menular dan pemanfaatan sampah.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan di RW 03 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Nama kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah "GEMPITA (Gerakan Memanfaatkan Sampah Organik untuk TOGA)" dengan tema kegiatan yaitu pemanfaatan sampah organik sebagai pupuk kompos untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) dalam mencegah penyakit tidak menular di RW 03 Kelurahan Setiajaya. Adapun sasaran dari kegiatan pemberdayaan ini adalah seluruh masyarakat RW 03 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Adapun rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat pada hari. Selasa tanggal 5 November 2024 yaitu, peserta diminta untuk mengisi absensi, kemudian kegiatan ini dibuka oleh MC dan laporan dari ketua pelaksana. Selanjutnya, sambutan dari Bapak RW 09 selaku stakeholder setempat. Setelah sambutan selesai, dilanjutkan dengan mengisialisasi *pre-test* terkait materi PTM dan sampah. Setelah itu, sesi pematerian dimulai dengan materi mengenai PTM dan pengelolaan sampah menjadi kompos serta manfaat tanaman TOGA. Setelah diberikan materi, kami membuka sesi diskusi lalu dilanjutkan dengan pengisian *post-test* kepada peserta untuk dijadikan bahan perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi. Kemudian, kegiatan ditutup oleh MC dan diakhiri dengan sesi dokumentasi. Untuk rangkaian kegiatan pada hari Kamis tanggal 7 November 2024 yaitu, diawali dengan pembukaan yang dibuka oleh MC lalu dilakukan sosialisasi dan demonstrasi mengenai

pembuatan kompos dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) Kemudian, kegiatan di tutup oleh MC dan diakhiri dengan sesi dokumentasi.

3. Evaluasi

Tahap ketiga merupakan tahap evaluasi. Kegiatan edukasi sudah berhasil dilaksanakan dan terjadi peningkatan yang signifikan mengenai pengetahuan audiensi setelah dilakukan edukasi. Antusiasme peserta yang berpartisipasi aktif cukup baik. Pelaksanaan kegiatan berjalan aktif karena adanya interaksi antara pemberi materi dan tamu undangan, terutama terlihat pada sesi diskusi dan praktik penanaman TOGA. Selain itu, tamu undangan yang hadir berjumlah 35 orang, sementara yang kami perkirakan adalah 45 orang. Ketidakhadiran sebagian tamu disebabkan oleh adanya kegiatan lain yang jadwalnya bersamaan. Namun, terdapat juga evaluasi untuk kegiatan ini, evaluasi tersebut mengenai tamu undangan yang terlambat hadir dikarenakan terdapat kegiatan pengajian dan tahlilan di daerah lain sehingga waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan rundown, sulit menentukan jadwal dengan pihak puskesmas dikarenakan terdapat kegiatan di luar puskesmas yang tidak bisa ditinggalkan dan kurangnya koordinasi antara RW dan RT saat sosialisasi, di mana sebelumnya telah diminta untuk membawa ATK, namun instruksi tersebut belum dilaksanakan.

3. HASIL

Kegiatan edukasi melalui “GEMPITA (Gerakan Memanfaatkan Sampah Organik untuk TOGA)” dalam mencegah penyakit tidak menular yang telah dilaksanakan di Negla Kaler RW 03 dengan latar belakang adanya urgensi masalah PTM di RW 03, kurangnya kesadaran masyarakat terkait perilaku membuang sampah ke sungai dan kurangnya pemahaman masyarakat terkait pemilahan dan pemanfaatan sampah. Dengan latar belakang tersebut menjadikan fokus kegiatan edukasi melalui "GEMPITA". Kegiatan tersebut merupakan upaya mahasiswa untuk pencegahan dan penanganan masalah PTM khususnya penyakit hipertensi dan diabetes melalui program pemilahan dan pemanfaatan sampah yang dijadikan kompos untuk menanam TOGA. Kegiatan edukasi ini sudah terlaksana dengan beberapa bagian yang pertama adalah kegiatan pengisian *pre-test* kemudian dilanjut dengan penyampaian materi mengenai PTM dan pemanfaatan sampah menjadi kompos untuk menanam TOGA yang bertujuan untuk mencegah dan mengatasi masalah PTM oleh mahasiswa Universitas Siliwangi yang terdiri dari 2 orang dengan sub materi mulai dari definisi, faktor resiko, pencegahan, contoh penyakit tidak menular (PTM), kemudian dilanjutkan dengan pengertian, jenis-jenis, dampak dan pemanfaatan sampah.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Edukasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 dan 7 November 2024, menggunakan metode luring yang berupa ceramah dengan tambahan sesi tanya jawab selama sekitar 30 menit. Kegiatan dimulai dengan pengisian survei pengetahuan (*pre-test*) melalui media cetak, yaitu lembar kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi. Pada sesi kedua, peserta diberikan edukasi mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM) dan cara memanfaatkan sampah menjadi kompos untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Edukasi ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mencegah dan mengatasi masalah PTM dengan metode ceramah, diikuti oleh diskusi dan sesi tanya jawab. Sesi terakhir dari kegiatan ini adalah pengisian survei pengetahuan (*post-test*) untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan pengetahuan setelah edukasi diberikan. Pada tanggal 7 November 2024, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan kompos dan penanaman TOGA.

Berdasarkan Kegiatan edukasi melalui “GEMPITA (Gerakan Memanfaatkan Sampah Organik untuk TOGA)” tolak ukurnya menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah dengan adanya kegiatan ini bisa meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai Penyakit Tidak Menular khususnya Hipertensi dan Diabetes serta pemilahan dan pemanfaatan sampah organik.



Gambar 2. Pembuatan Kompos

Dari evaluasi kegiatan peningkatan rata-rata dari nilai *pre-test* dan *post-test*

menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan para peserta. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui uji SPSS dari hasil kuesioner hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan (ditampilkan dalam tabel 1).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Pengetahuan Peserta

Variabel	Jumlah Negative Rank	Jumlah Positive Rank	Jumlah Ties	P value
Pre-test	1	24	10	0,001
Post-test				

Berdasarkan hasil dari uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat satu peserta yang mengalami penurunan nilai dari *pre-test* ke *post-test*, sementara 24 peserta mengalami peningkatan nilai, dan 10 peserta tidak menunjukkan perubahan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta yang hadir (lihat Tabel 1).

Selain itu, hasil uji tersebut menunjukkan bahwa 92% peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit tidak menular serta cara memanfaatkan sampah menjadi kompos. Hal ini sejalan dengan program pengabdian masyarakat yang menyatakan bahwa jika rata-rata nilai *post-test* mencapai di atas 75%, maka kategori pengetahuan peserta dapat dianggap baik (Maria, 2023). Penyampaian materi secara langsung juga berkontribusi pada kemudahan interaksi antara peserta dan pemateri, sehingga efektif dalam bertukar informasi melalui sesi diskusi dan tanya jawab.

Dengan kesadaran ini, masyarakat diharapkan dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang pemanfaatan sampah organik menjadi kompos untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang dapat membantu mencegah penyakit tidak menular.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Negla Kaler, Kelurahan Setiajaya, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, dari bulan Oktober hingga November 2024, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyakit tidak menular (PTM) dan pemanfaatan sampah organik melalui program "GEMPITA" (Gerakan Memanfaatkan Sampah Organik untuk TOGA). Melalui serangkaian tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, mahasiswa Universitas Siliwangi menyampaikan materi edukasi tentang PTM dan cara mengolah sampah menjadi kompos untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan

yang signifikan di antara peserta, dengan *p-value* sebesar 0,001 dari uji Wilcoxon, yang menunjukkan bahwa 92% peserta memahami materi yang disampaikan. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, antusiasme peserta yang tinggi dan interaksi aktif selama sesi diskusi menjadi indikator keberhasilan program ini dalam mendorong masyarakat untuk menerapkan pengetahuan baru mereka dalam mencegah PTM.

Program kegiatan edukasi tentang pemanfaatan sampah menjadi kompos untuk menanam TOGA dalam pencegahan penyakit tidak menular perlu dilanjutkan sebagai kegiatan pengabdian berikutnya di wilayah masyarakat yang lebih luas. Mengingat masih ada keterbatasan cakupan pengabdian yang masih berfokus pada suatu kelompok sosial tertentu. Aktivitas partisipatif yang aktif, khususnya dari kader, RW, masyarakat, dan pemerintah setempat, juga diperlukan untuk mendukung program edukasi kesehatan mengenai PTM dan pemanfaatan sampah organik. Adapun media yang digunakan sebagai penunjang untuk menarik minat sasaran mengikuti kegiatan edukasi kesehatan dapat berupa media visual yang telah didesain sedemikian rupa, baik dalam bentuk poster maupun format lainnya yang efektif dalam menyampaikan informasi secara visual dan ringkas.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillah rasa Syukur kami ucapkan terhadap Allah SWT. Karena atas ridhonya kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada *stakeholder* yang telah memberikan izin kegiatan kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

6. DAFTAR REFERENSI

- Asmin. (2021). Jurnal pengabdian masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 940–944.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2021). Profil kesehatan kota Tasikmalaya 2021 (4), 1–25.
- Larasati, A. A., & Puspikawati, S. I. (2019). Pengolahan sampah sayuran menjadi kompos dengan metode Takakura. *Ikesma*, 81.
- Mala, R., & Anggraini Ningrum, D. N. (2023). Trend kejadian hipertensi dan pola distribusi kejadian hipertensi dengan penyakit penyerta secara epidemiologi di Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 367–375.
- Minanga, A. N., & Kristamuliana, K. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit tidak menular dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 276–281.

- Puspitasari, I., Fadma Sari, G. N., & Indrayati, A. (2023). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan mandiri nyeri sendi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 611.
- Riskesdas. (2018). Hasil utama riset kesehatan dasar (Riskesdas).
- Rodriguez, M. T. G., Pineda, A., & Fernández Gómez, J. D. (2023). Brand community and symbolic interactionism: A literature review. *Review of Communication Research*, 11, 1–32.
- Wang, J., et al. (2017). Prevalence and risk factors of comorbidities among hypertensive patients in China. *International Journal of Medical Sciences*, 14(3), 201–212.